

Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

Fadillah Faizatun Azzahra¹⁾, Eem Munawaroh²⁾

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
email: fadillahfaizatunazzahra@students.unnes.ac.id

² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
email: eemmunawaroh@mail.unnes.ac.id

Artikel histori:

Submit: 24 Juni 2024

Revisi: 31 Juli 2025

Diterima: 13 Oktober

Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

*self-efficacy,
dukungan sosial teman sebaya, motivasi
belajar*

Korespondensi:

eemmunawaroh@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, data dikumpulkan dari 264 siswa melalui angket skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan self-efficacy sebagai faktor dominan. Sebanyak 53,9% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh self-efficacy dan dukungan teman sebaya. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan efikasi diri dan dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan dan konseling di SMK.

Abstract: This study aims to examine the relationship between self-efficacy and peer social support on the learning motivation of students at SMKN 1 Alian. Using a quantitative correlational approach, data were collected from 264 students through a Likert- scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results show that both variables have a significant effect on learning motivation, with self-efficacy being the dominant factor. A total of 53.9% of the variation in learning motivation can be explained by self-efficacy and peer support. This study highlights the importance of strengthening self-efficacy and social support to enhance learning motivation through guidance and counseling services in vocational schools.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan sosial yang memungkinkan mereka berkontribusi positif bagi masyarakat (Zega, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa, yang menjadi landasan dalam membangun prestasi akademik serta kesiapan menghadapi tantangan global (Sucitno et al., 2020); (Setyawati, 2022).

Namun demikian, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-66 dari 81 negara, menunjukkan rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Oktapiani et al., 2025). Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja, rendahnya motivasi belajar menjadi penghambat pencapaian tujuan pendidikan vokasional. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Alian pada April 2025, ditemukan bahwa siswa cenderung menunjukkan ketergantungan pada instruksi eksternal dan kurang memiliki inisiatif dalam belajar.

Motivasi belajar mencakup dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi upaya siswa dalam mencapai tujuan akademik (Hidayah & Hermansyah, 2016). Salah satu faktor internal penting yang memengaruhi motivasi adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan (Mukti & Tentama, 2019); (Wang et al., 2024). Siswa dengan efikasi diri tinggi akan melihat tugas akademik sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan hambatan. Penelitian oleh (Alkhalfah, 2023) menunjukkan bahwa self-efficacy berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, dan hal serupa juga ditemukan oleh (Aryanti, 2020) serta (Ayu Gitara & Nur Fahmawati, 2024) di kalangan siswa Indonesia. Ketiga studi ini menegaskan bahwa efikasi diri yang tinggi memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk berprestasi.

Selain faktor internal, dukungan eksternal dari lingkungan sosial, terutama dari teman sebaya, juga memainkan peran penting. Dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi emosional, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang supotif (Anugerah & Rusli, 2020). Cohen & Wills dalam (Cowie, 2020) mendefinisikan dukungan teman sebaya sebagai bantuan berupa kenyamanan, penghargaan, dan perhatian yang diberikan oleh rekan seumuran. Studi oleh (Syahrudin, 2019) dan (Sulva & Sukma, 2020) menunjukkan bahwa dukungan semacam ini dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan prestasi akademik siswa. Dukungan tersebut juga berperan dalam membentuk motivasi sosial, di mana keberhasilan teman menjadi pemicu usaha siswa dalam belajar (Oktavia & Dewi, 2021); (Nova Gerungan & Cassey Claudya Tondatuon, 2022).

Temuan awal di SMKN 1 Alian menunjukkan bahwa 40,2% siswa merasa ragu dengan kemampuannya, dan 28% siswa takut mencoba karena bayang-bayang kegagalan. Hal ini mengindikasikan rendahnya efikasi diri siswa yang berdampak langsung pada menurunnya motivasi belajar. Di sisi lain, pengamatan menunjukkan bahwa ketika siswa didampingi dan dibantu oleh teman sebayanya, motivasi mereka tampak meningkat. Ini menunjukkan adanya potensi positif dari peran sosial teman sebaya dalam mendukung proses belajar.

Walaupun berbagai studi telah meneliti hubungan antara self-efficacy dan motivasi belajar di jenjang SMP dan SMA (Zega, 2020);(Regina et al., 2024), penelitian pada jenjang SMK masih terbatas. Padahal, karakteristik siswa SMK berbeda signifikan dengan siswa SMA, karena orientasi mereka lebih praktis dan berorientasi kerja. Beberapa studi seperti oleh (Zulkarnain, Muhammad Erita Yuliasesti D, 2019) telah mencoba mengintegrasikan variabel self-efficacy dan dukungan sosial, namun konteksnya pada perguruan tinggi. Sementara itu, (Hariyanto et al., 2022) menyebut

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK berubah signifikan pasca pandemi, tetapi belum banyak penelitian yang memfokuskan pada dinamika self-efficacy dan dukungan teman sebaya di lingkup ini.

Penelitian ini menjadi penting dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling (BK) karena self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya berkaitan erat dengan bimbingan belajar dan sosial. Layanan BK dapat membantu siswa meningkatkan efikasi diri dan membangun interaksi positif dengan teman sebaya melalui program mentoring atau kelompok belajar, sehingga berkontribusi dalam peningkatan motivasi akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian, guna memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan dan layanan konseling di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas, yaitu *self-efficacy* (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Desain ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis kecenderungan umum variabel serta menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Alian tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi sebanyak 761 siswa, dan penentuan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 264 siswa. Teknik ini dipilih agar perwakilan tiap kelas atau jurusan dapat proporsional sesuai jumlah keseluruhan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yang dikembangkan berdasarkan indikator teori Bandura (self-efficacy), Cohen & Wills (dukungan sosial teman sebaya), serta motivasi belajar menurut Sardiman. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen telah melalui tahap uji coba pada 41 siswa di luar sampel untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach, keduanya melalui aplikasi SPSS versi 25. Seluruh item pada instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach Alpha di atas 0,70. Secara rinci, berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Indikator Utama	Jumlah Item
Self-Efficacy (X_1)	Level, Generality, Strength	21
Dukungan Sosial Teman Sebaya (X_2)	Emosional, Penghargaan, Instrumental, Informasi	28
Motivasi Belajar (Y)	Ketekunan, Keuletan, Minat, Prestasi, Kemandirian	37

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk melihat rata-rata, standar deviasi, serta kategori kecenderungan skor. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas melalui analisis ANOVA, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*, serta uji heteroskedastisitas melalui interpretasi scatterplot residual.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan dalam bentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + u$$

Persamaan ini menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu self-efficacy (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu motivasi belajar (Y). Konstanta a merepresentasikan nilai motivasi belajar saat kedua variabel independen bernilai nol secara teoritis. Koefisien regresi b_1 menunjukkan seberapa besar pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar, sedangkan b_2 menunjukkan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar. Sementara itu, u merupakan error term yang mencerminkan faktor-faktor lain di luar model yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar namun tidak dimasukkan dalam persamaan. Melalui model ini, penelitian dapat mengukur kontribusi masing-masing variabel terhadap perubahan tingkat motivasi belajar siswa secara lebih sistematis dan terkontrol.

Model ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana perubahan pada masing-masing variabel bebas dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Koefisien regresi menunjukkan arah dan besar pengaruh dari setiap variabel independen, sedangkan konstanta menggambarkan nilai dasar motivasi belajar saat variabel independen bernilai nol secara teoritis. Dengan menggunakan model ini, penelitian mampu menjelaskan seberapa besar kontribusi masing-masing faktor dalam membentuk motivasi belajar siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil Penelitian

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tingkat masing-masing variabel penelitian, yaitu self efficacy, dukungan sosial teman sebaya, dan motivasi belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan kategorisasi yang mengacu pada skala Likert. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 264 responden, yaitu siswa SMKN 1 Alian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Self Efficacy	51	105	78.72	9.99
Dukungan Sosial Teman Sebaya	59	135	96.08	12.39
Motivasi Belajar	73	145	113.15	7.88

Analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Alian memiliki tingkat *self-efficacy* rata-rata sebesar 78,71 dengan standar deviasi 9,98, dari skor minimum 51 hingga maksimum 105. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keyakinan diri yang cukup tinggi dalam menghadapi tantangan akademik.

Dukungan sosial teman sebaya memiliki rata-rata 96,08 ($SD = 12,38$) dengan skor minimum 59 dan maksimum 135. Nilai ini menandakan bahwa siswa merasakan adanya dukungan yang kuat dari teman sebayanya dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, motivasi belajar menunjukkan nilai rata-rata 113,15 ($SD = 7,88$), dalam rentang skor 73 hingga 145, menandakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa baik faktor internal (self-efficacy) maupun eksternal

(dukungan sosial teman sebaya) berada pada tingkat yang mendukung untuk membentuk motivasi belajar yang optimal.

Tabel 3. Dimensi Self Efficacy Siswa

Dimensi	Min	Max	Mean	SD
Level	9	25	18.11	2.92
Generality	15	40	28.47	3.92
Strength	18	40	32.14	4.81

Berdasarkan tabel 3 tiga dimensi self-efficacy yang diteliti dalam penelitian ini mencakup level, generality, dan strength. Dimensi *level* dengan rata-rata skor sebesar 18,11 menunjukkan sejauh mana siswa berani menghadapi tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu dalam konteks belajar. Sementara itu, *generality* memperoleh rata-rata skor 28,47, yang mencerminkan bahwa keyakinan diri siswa tidak hanya terbatas pada situasi tertentu, melainkan berlaku luas dalam berbagai konteks pembelajaran. Adapun dimensi *strength* yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 32,14 menunjukkan kuatnya keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara konsisten dan tekun.

Ketiga dimensi ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa siswa SMKN 1 Alian memiliki self-efficacy yang kuat, tidak hanya dalam hal rasa percaya diri, tetapi juga dalam keberanian menghadapi tantangan serta konsistensi keyakinan dalam berbagai situasi. Temuan ini memperkuat hipotesis pertama dalam penelitian, yaitu bahwa terdapat hubungan positif antara self-efficacy dan motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1997) dalam (Gerbino, 2020), bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan landasan penting dalam memunculkan dan mempertahankan motivasi intrinsik dalam proses belajar.

Tabel 4. Dimensi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dimensi	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Emosional	6	30	20.35	4.25
Dukungan Penghargaan	8	34	23.99	3.52
Dukungan Instrumental	18	36	27.58	3.65
Dukungan Informasi	12	35	24.17	3.63

Tabel 4 yang menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini dianalisis melalui empat aspek, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Rata-rata skor dukungan emosional sebesar 20,35 menunjukkan bahwa siswa merasa diterima dan dipahami oleh teman-temannya. Dukungan penghargaan memiliki skor rata-rata 23,99 yang mencerminkan adanya pengakuan dan validasi sosial dari rekan sebaya. Sementara itu, dukungan instrumental dengan skor 27,58 menandakan adanya bantuan nyata dalam kegiatan belajar, seperti kerja kelompok atau berbagi tugas.

Terakhir, dukungan informasi sebesar 24,17 menunjukkan peran teman dalam memberikan masukan atau informasi terkait pembelajaran. Keempat aspek ini berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa lingkungan sosial siswa mendukung proses belajar secara emosional maupun praktis. Hasil ini mendukung hipotesis kedua bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Tabel 5. Dimensi Motivasi Belajar

Dimensi	Min	Max	Mean	SD
Ketekunan	17	35	26.65	3.99
Ulet Menghadapi Kesulitan	13	30	21.93	3.42
Minat & Ketajaman Perhatian	19	40	28.88	4.44
Berprestasi	18	40	29.94	4.99
Mandiri	22	40	28.76	4.28

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dianalisis melalui lima dimensi utama, yaitu ketekunan, keuletan, minat dan perhatian, prestasi, serta kemandirian. Hasil menunjukkan bahwa seluruh dimensi berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek prestasi sebesar 29,94, disusul minat dan perhatian sebesar 28,88, dan kemandirian sebesar 28,76. Dimensi ketekunan memperoleh skor 26,65, sementara keuletan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 21,93, namun tetap berada dalam kategori tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Alian memiliki karakteristik pembelajar yang aktif, tekun, dan mandiri, serta memiliki motivasi kuat untuk meraih prestasi akademik. Mereka tidak hanya mengikuti proses belajar secara pasif, tetapi juga menunjukkan inisiatif, ketekunan, dan minat tinggi dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehari-hari.

b. Hasil uji asumsi klasik

Tabel 6. Uji Asumsi Klasik

Uji	Statistik/Nilai	Keterangan
Normalitas	Sig. = 0.069	Data terdistribusi normal
Linearitas (SE-MB)	Sig. = 0.000	Hubungan linier
Linearitas (DST-MB)	Sig. = 0.000	Hubungan linier
Multikolinearitas	Tolerance = 0.819 VIF = 1.221	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot acak	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Seluruh interpretasi terhadap asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini merujuk pada hasil yang disajikan dalam Tabel 6. Pertama, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,069. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, uji linearitas antara variabel self-efficacy dan motivasi belajar, serta antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, juga ditampilkan dalam Tabel 6. Hasil menunjukkan bahwa kedua hubungan tersebut bersifat linier, dengan nilai signifikansi pada bagian linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai deviation from linearity yang tidak signifikan, masing-masing sebesar 0,372 dan 0,268 ($> 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari garis linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Selain itu, Tabel 6 juga mencantumkan hasil uji multikolinearitas, yang dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance sebesar 0,819 dan VIF sebesar

1,221 menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel bebas, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model.

Terakhir, uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam bentuk scatterplot residual juga merupakan bagian dari informasi yang tercakup dalam Tabel 6. Sebaran titik residual yang acak tanpa pola tertentu mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas dapat diterima. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik yang tercantum dalam Tabel 6 mendukung kelayakan penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini.

c. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji t Regresi Linier Berganda antara self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	B	Std.Error	β (Beta)	t	Sig.
(Konstanta)	12.691	7.348	-	1.727	0.085
Self Efficacy	1.130	0.087	0.601	12.951	0.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.359	0.070	0.237	5.108	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa baik self-efficacy maupun dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian. Koefisien β untuk self-efficacy sebesar 0,601 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada self-efficacy akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,601 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien β untuk dukungan sosial sebesar 0,237 juga signifikan, yang berarti dukungan dari teman sebaya turut berkontribusi dalam mendorong motivasi belajar siswa, meskipun kontribusinya lebih kecil dibanding self-efficacy.

Tabel 8. Uji F Regresi

Sumber	SS	df	MS	F	Sig.
Regresi	49936.320	2	249680	152.653	0.000
Residual	42689.677	21	163.562		
Total	92625.996	263			

Hasil uji F dengan nilai 152,653 dan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti self-efficacy dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 9. Koefisien Determinan

Model	R	R ²	Adj. R ²	Std. Error
1	0.734	0.539	0.536	12.78914

Nilai R Square sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang cukup kuat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian. Berdasarkan hasil analisis data,

ditemukan bahwa kedua variabel independen tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor afektif dan sosial, seperti yang ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh (Zega, 2020). Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat menunjang motivasi belajar siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana siswa dihadapkan pada tuntutan kesiapan kerja sekaligus capaian akademik.

Pertama, self-efficacy siswa berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif. Ketiga dimensinya, yaitu level, generality, dan strength, menunjukkan skor yang kuat, yang menandakan bahwa siswa memiliki keyakinan diri tinggi dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Hal ini selaras dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa self-efficacy merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengorganisasi dan menjalankan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022);(Zagoto, 2019). Dalam konteks SMK, self-efficacy menjadi sangat penting karena siswa dituntut menguasai materi teori sekaligus praktik. Penelitian terdahulu oleh (Aryanti, 2020) dan (Ayu Gitara & Nur Fahmawati, 2024) menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi berhubungan signifikan dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa yang percaya diri akan lebih berani menghadapi tantangan, menetapkan tujuan yang tinggi, dan bertahan saat menghadapi kesulitan.

Lebih lanjut, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan target belajar yang ambisius, menggunakan strategi belajar yang efektif, serta lebih siap dalam menghadapi hambatan atau tekanan akademik. Ketika siswa merasa yakin terhadap kemampuannya sendiri, mereka tidak hanya

fokus pada hasil, tetapi juga mampu menginternalisasi proses belajar sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi. Fenomena ini sangat penting dalam lingkungan SMK, di mana tantangan pembelajaran sering kali lebih kompleks dan terintegrasi dengan praktik vokasional. Siswa yang memiliki efikasi diri kuat cenderung menunjukkan ketekunan lebih besar dalam menyelesaikan proyek, ujian praktik, atau kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan konsistensi dan kerja keras. Jadi, hasil ini menyarankan bahwa peningkatan self-efficacy dapat menjadi kunci untuk mendorong semangat belajar siswa SMK. Melalui layanan bimbingan dan konseling, sekolah dapat mengembangkan

program penguatan self-efficacy seperti konseling individual, pelatihan problem solving, refleksi pengalaman sukses, serta pembelajaran berbasis proyek yang menekankan keberhasilan bertahap. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kepercayaan diri siswa, sekolah berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara mental.

Kedua, dukungan sosial teman sebaya juga menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh dimensi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi berada pada kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori Cohen & Wills (1985) dalam (Cowie, 2020), yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi stres dan memperkuat resiliensi akademik. Penelitian oleh (Setriani et al., 2021) serta (Nova Gerungan & Cassey Claudya Tondatuon, 2022) menguatkan bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan moral, inspirasi, dan bahkan pengaruh perilaku belajar yang positif.

Interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan identitas akademik dan sosial siswa. Ketika siswa merasa diterima dan didukung oleh lingkaran sosialnya, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk menunjukkan performa akademik yang baik. Dalam situasi kelompok belajar, siswa yang sebelumnya tidak aktif pun dapat terdorong untuk berpartisipasi karena adanya rasa keterikatan dan dukungan. Hal ini penting karena motivasi sosial yang terbentuk melalui kelompok sebaya berperan sebagai energi tambahan dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang sulit atau membosankan.

Pada masa remaja pengaruh teman sebaya dapat lebih kuat dibanding pengaruh guru atau orang tua. Dukungan teman sebaya memberikan rasa diterima, dipahami, dan dihargai, yang pada

gilirannya menciptakan suasana psikologis positif untuk belajar. Dalam konteks pendidikan vokasional, hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan kerja sama dalam praktik kejuruan, saling membantu saat pelatihan, dan memperkuat semangat kompetisi sehat. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong interaksi sehat antarsiswa, misalnya dengan membentuk kelompok belajar kolaboratif, program mentoring sebaya, atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis tim.

Ketiga, motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian berada pada tingkat tinggi. Dimensi prestasi dan minat menonjol sebagai indikator terkuat. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri. Sejalan dengan temuan (Yogi Fernando et al., 2024) motivasi belajar merupakan kombinasi antara dorongan internal (seperti tujuan pribadi dan kepercayaan diri) dan faktor eksternal (seperti dukungan sosial dan lingkungan belajar). Siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih cenderung menetapkan target akademik, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah.

Motivasi belajar yang tinggi juga berperan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih giat dalam mengikuti pelatihan keterampilan, menyelesaikan proyek dengan kualitas tinggi, dan bersedia memperbaiki kesalahan. Motivasi semacam ini penting bagi lulusan SMK yang dituntut untuk langsung siap kerja atau melanjutkan studi lebih lanjut. Oleh karena itu, mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi pembelajaran di SMK.

Keempat, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang kuat terhadap pembentukan motivasi belajar siswa. Hasil ini mengonfirmasi temuan (Alkhalfah, 2023) dan

(Regina et al., 2024), yang menunjukkan bahwa baik self-efficacy maupun dukungan sosial merupakan prediktor kuat dari motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi terdahulu oleh (Zega, 2020) dan (Aryanti, 2020) yang menegaskan pentingnya efikasi diri dalam membentuk keuletan dan komitmen siswa terhadap tujuan akademik.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pendekatan pendidikan yang bersifat holistik. Penguatan aspek psikologis dan sosial harus berjalan beriringan dengan aspek akademik agar siswa memiliki landasan yang kuat untuk sukses. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan yang menyatukan layanan bimbingan dan konseling dengan strategi pembelajaran aktif, yang mendorong partisipasi siswa sekaligus memberikan dukungan emosional dan sosial. Dalam praktiknya, ini dapat diwujudkan melalui integrasi pendidikan karakter, kegiatan reflektif, dan penyediaan ruang diskusi psikologis di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki relevansi tinggi dengan tantangan pendidikan di Indonesia. Data PISA 2022 menunjukkan bahwa keterlibatan dan motivasi belajar siswa Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar intervensi kebijakan di tingkat sekolah. Dengan menguatkan efikasi diri dan membangun lingkungan sosial yang supportif, siswa tidak hanya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang mandiri, resilien, dan adaptif terhadap perubahan.

Implikasi dari penelitian ini meluas hingga ke ranah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat merancang program pengembangan efikasi diri dan pembentukan jaringan sosial positif melalui pelatihan keterampilan sosial, konseling motivasi, serta program intervensi kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga merupakan hasil dari kolaborasi strategis antara pendidik, konselor, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 1 Alian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy dan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan. Tingkat self-efficacy siswa secara umum berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan melalui keteguhan dalam menghadapi tantangan belajar, keyakinan atas kemampuannya, serta konsistensi dalam berbagai konteks pembelajaran. Keyakinan diri ini terbukti mendorong siswa untuk lebih tekun, mandiri, dan memiliki orientasi berprestasi yang tinggi dalam proses belajar.

Dukungan sosial teman sebaya juga menunjukkan kontribusi penting, terutama dalam memberikan dukungan emosional, bantuan konkret, dan informasi akademik yang mendorong suasana belajar yang positif. Kehadiran teman sebaya sebagai sumber dukungan ternyata dapat memperkuat semangat belajar siswa dan menciptakan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tugas-tugas akademik.

Motivasi belajar siswa SMKN 1 Alian secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, dengan dominasi pada dimensi prestasi, minat, dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik karena dorongan dari dalam diri maupun pengaruh sosial yang mendukung.

Hasil uji regresi linier berganda memperkuat temuan tersebut, di mana self-efficacy memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dukungan sosial teman sebaya, namun keduanya bersama-sama mampu menjelaskan 53,9% variasi motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bahwa penguatan self-efficacy dan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang bersifat holistik, mencakup aspek psikologis dan sosial, sangat penting dalam merancang intervensi yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Referensi

- Alkhalfah, Z. (2023). The Impact of Self-Efficacy, Learning Preferential, Learning Motivation and Academic Achievement on EFL Students in Saudi Arabia. *World Journal of English Language*, 13(1), 225–233. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n1p225>
- Anugerah, D. T., & Rusli, D. (2020). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja pesantren modern Nurul Ikhlas. *Jurnal Riset Psikologi*, 1, 1–12.
- Aprillianti, S. W., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195–213. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p195-213>
- Aryanti, Y. D. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Ayu Gitara, V., & Nur Fahmawati, Z. (2024). Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1243–1253. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5050>
- Cowie, H. (2020). Peer Support in School. In *Msida: University of Malta. Centre for Resilience and Socio- Emotional Health*. <https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/62474>
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch243>
- Hariyanto, Y., Aditama, R., & Rusdiana, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Motivasi Belajar Matematika Siswa Smk Avicena Tenjo. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(2), 344–350. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.136>

Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>

Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 8(8), 341–347. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442#:~:text=Hasil penelusuran menunjukkan bahwa efikasi,Resiliensi%2C Karakter%2C Motivasi belajar>.

Nova Gerungan, & Cassey Claudya Tondatuon. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan MotivasiBelajar Di Sma Unklab Airmadidi. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 72– 78.

Oktapiani, R., Febriantina, S., & Sariwulan, R. T. (2025). *The Influence of Self-Efficacy and Academic Motivation on Student Engagement Through Learning Agility in Students of SMK X In Jakarta*. 3(1), 1– 14.

Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41811>

Regina, I., Az-Zahra, F., & Fauziah, N. (2024). *Hubungan self efficacy terhadap motivasi belajar biologi kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024*. 2(2), 186–201. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i2.670>

Setriani, S., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Lampung Barat Selama Pandemi Covid-19. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.469>

Setyawati, N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Sma N 3 Dumai. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 219–228. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i1.198>

Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i3.14307>

Sulva, F. S., & Sukma, D. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/00314kons2020>

Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Cognicia*, 7(4), 507–526. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i4.10294>

Wang, Y., Wang, L., Yang, L., & Wang, W. (2024). Influence of perceived social support and academic self-efficacy on teacher-student relationships and learning engagement for enhanced didactical outcomes. *Scientific Reports*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-78402-6>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.

<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>

Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Didaktik*, 14(1), 2410– 2416.

Zulkarnain, Muhammad Erita Yuliasesti D, & P. (2019). *Peranan dukungan sosial dan selfesteem dalam meningkatkan motivasi belajar*. 447–453.